

POTENSI TEKNIK *INTERLOCKING MODULAR* SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PADA BUSANA *READY-TO-WEAR DELUXE*

Fahryn Patka Aprinsyah
Widia Nur Utami Bastama

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode Telkom University
Jalan Telekomunikasi no 1 Terusan Buah Batu, Bandung
e-mail: fahryn.aprinsyah@aiesec.net

ABSTRACT

Fashion in Indonesia is experiencing a lot of progress. Designers offer numerous concepts and exploration of new materials and techniques to provide something new in the world of fashion. Among a number of textile techniques is modular interlocking technique. The modular interlocking is a lock technique that combines components or modules so that they can be easily exchanged or replaced to make larger structures and a solid unity. Another advantage of this technique is that it can produce textures in its manufacture, shape and color composition to produce beautiful visuals. This uniqueness gives it high value and potential to be embellishment. In this research modular interlocking technique will be developed by using module from formula which was used by Eunsuk Hur and developed into embellishment. Exploration will include material aspects, shape and color compositions to produce attractive visuals that are suitable to be applied as embellishments in ready-to-wear-deluxe clothing.

Keywords: *Modular, Interlocking, Embellishment, Ready-to-wear-deluxe, Surface Textile*

ABSTRAK

Fashion di Indonesia sedang mengalami banyak kemajuan, ditandai dengan banyaknya eksplorasi material maupun teknik baru yang lebih variatif oleh para desainer sehingga memberikan sesuatu baru dalam dunia fashion itu sendiri. Dari sejumlah teknik tekstil yang berkembang dalam perkembangan di dunia fashion, ada salah satu teknik tekstil yaitu teknik interlocking modular. Interlocking modular adalah teknik kunci yang menggabungkan komponen atau modul sehingga dapat dengan mudah ditukar atau digantikan untuk menghasilkan struktur yang lebih besar dan menjadi satu kesatuan yang kokoh. Keunggulan lain dalam teknik interlocking modular ini adalah dapat menghasilkan tekstur dalam pembuatannya, menghasilkan komposisi bentuk dan komposisi warna sehingga menghasilkan visual yang indah. Keunikan tersebut menjadikan teknik interlocking modular ini bernilai tinggi dan memiliki potensi dijadikan embellishment. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengembangkan teknik interlocking modular dengan menggunakan modul dari rumusan yang sudah digunakan oleh Eunsuk Hur dan dikembangkan menjadi embellishment. Eksplorasi akan meliputi aspek material, komposisi bentuk dan komposisi warna untuk menghasilkan visual yang menarik sehingga cocok diaplikasikan sebagai embellishment pada busana ready-to-wear-deluxe.

Kata Kunci: *Modular, Interlocking, Embellishment, Ready-to-wear-deluxe, Rekalatar tekstil*

PENDAHULUAN

Fashion merupakan salah satu gaya hidup dan juga sebagai kebutuhan pokok manusia.

Gaya hidup dan *fashion* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat modern. Perkembangan *fashion* yang sangat pesat disebabkan karena adanya globalisasi yang

menunjang (Retno Hendariningrum, 2008). Begitu pun fashion di Indonesia sedang mengalami banyak kemajuan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya konsep yang ditawarkan dan banyaknya eksplorasi material maupun teknik baru yang lebih variatif oleh para desainer sehingga memberikan sesuatu baru dalam dunia fashion itu sendiri. Dari sekian banyaknya teknik tekstil yang berkembang dalam perkembangan di dunia *fashion*, ada salah satu teknik yaitu teknik interlocking modular.

Seperti yang dikatakan Eunsuk dalam jurnal-nya berjudul *Transformative Modular Textile* (2011), *interlocking modular* adalah teknik kunci yang menggabungkan komponen atau modul sehingga dapat dengan mudah dapat ditukar atau digantikan yang menghasilkan struktur yang lebih besar dan menjadi kesatuan yang kokoh. Dalam beberapa tahun terakhir, ada minat yang tumbuh dalam prinsip modularitas dalam disiplin desain industri *fashion* dan tekstil karena manfaat dan kelebihan dari teknik *interlocking modular* itu sendiri memudahkan perakitan/ pembongkaran, penyesuaian, dan membuat lembaran kain tanpa jahitan. Produk modular memberikan fleksibilitas dan beragam hasil desain baru dan serbaguna yang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berubah dengan mudah tanpa mempengaruhi sistem lainnya (*Transformative Modular Textile Design*, Eunsuk Hur dan B. G. Thomas, 2011).

Karakteristik dari *interlocking modular* dalam perkembangannya hanya diaplikasikan pada aksesoris produk dan busana *art-wear*. Seperti koleksi Tommy Ambiyono pada Jakarta Fashion Week 2016 dan 2017 (Femina Group. "*Jakarta Fashion Week Designers*" (jakartafashionweek.co.id. <http://www.jakartafashionweek.co.id/designers/> diakses pada tanggal 31 Maret 2018). Keunggulan lain dalam teknik *interlocking modular* ini adalah dapat menghasilkan tekstur dalam pembuatannya, menghasilkan komposisi bentuk dan komposisi warna sehingga menghasilkan visual yang indah. Keunikan tersebut menjadikan teknik *interlocking modular* ini bernilai tinggi dan memiliki potensi dijadikan *embellishment*.

Embellishment sendiri adalah salah satu tren saat ini di industri *fashion* Indonesia.

Embellishment pada *fashion* merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambah efek dekoratif pada busana tersebut (Chandler dkk, 2009). *Embellishment* menampilkan *handcraft* yang baik dari teknik ataupun pengaplikasiannya sehingga menambah nilai estetika dan nilai ekonomi dari suatu busana dengan adanya detail tersebut. Untuk Indonesia sendiri, *brand* dan desainer yang sudah mulai melakukan eksplorasi *embellishment* dalam desainnya adalah Mel Ahyar, Mera Mera Studio, dan *Pinx Project*. *Brand-brand* tersebut mulai berani melakukan/ menggunakan material ataupun teknik yang jarang dipakai/ tidak umum untuk dijadikan *embellishment*. Tentunya hal-hal ini memberikan sesuatu hal baru dalam perkembangan *embellishment* di Indonesia.

Dalam penelitian kali ini peneliti mengembangkan teknik *interlocking modular* dengan menggunakan modul dari rumusan yang sudah digunakan oleh Eunsuk Hur dan dikembangkan menjadi *embellishment* yang hanya akan diaplikasikan di beberapa bagian dan tidak menjadi lembaran utuh pada busana *ready-to-wear deluxe*. Eksplorasi meliputi aspek material, komposisi bentuk dan warna untuk menghasilkan visual yang menarik sehingga cocok diaplikasikan sebagai *embellishment* pada busana *ready-to-wear-deluxe*.

METODE

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan metodologi berikut:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data-data pendukung guna untuk memperkuat topik penelitian, beberapa data tersebut diambil dari Jurnal, buku dan website pribadi dari Eunsuk Hur dan laman pribadi dari *Jakarta Fashion Week*.

2. Observasi lapangan

Menganalisa semua yang berkaitan dengan penelitian melalui kunjungan di beberapa department store seperti *Happy Go Lucky*, *Galleries Lafayette*, dan *Lotte Shopping Mall*.

3. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi penentuan material bahan yang akan digunakan untuk pembuatan sebuah busana dan melakukan eksplorasi bentuk dan warna terhadap material tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema yang diambil pada rancangan ini ialah "*Potensi Teknik Interlocking Modular sebagai Embellishment pada busana Ready-to-wear Deluxe dengan perancangan streetstyle*". Pemilihan tema tersebut karena semakin berkembangnya dunia *fashion*, mulai dari teknik sampai material. Selain itu, adanya potensi visual yang dihasilkan oleh teknik *Interlocking Modular* sehingga menjadi *embellishment* yang pada saat ini banyak dijadikan lembaran kain. Karena adanya kesamaan antara *streetstyle* dengan teknik *Interlocking Modular*, hasil akhir produk ini adalah busana *ready-to-wear deluxe* dengan *streetstyle*.

Ready-to-wear deluxe memiliki klasifikasi seperti busana *ready-to-wear* yang memiliki siluet sederhana namun terdapat beberapa teknik tekstil penunjang busana, pembuatannya tergolong rumit dengan material premium.

Warna yang ditampilkan diambil dari hasil eksplorasi dari material terbaik seperti kulit sintetis dan denim. Penulis juga melihat kecenderungan warna yang sering dipakai oleh para *streetstyler*, sehingga penulis memakai warna biru dan hitam dimana warna ini sangat banyak digunakan untuk para *streetstyler*.

Deskripsi Konsep

Konsep yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah pengolahan teknik

interlocking modular sebagai *embellishment* pada busana *ready-to-wear deluxe* dengan *streetstyle*. Berikut adalah pertimbangan yang akan diterapkan pada penelitian ini:

1. Material

Material yang digunakan ialah material yang berasal dari hasil/ kesimpulan eksplorasi. Terpilihlah material denim dan kulit sintetis.

Kesimpulan yang di dapat dari eksplorasi awal ialah, bahwa material yang paling baik untuk dikembangkan dengan teknik *interlocking modular* ialah material yang kaku dan keras seperti material mika, kulit sintetis, dan denim. Namun karena material mika sulit untuk dikembangkan menjadi *embellishment* pada busana, maka penelitian kali ini hanya berfokus pada material denim dan kulit sintetis. Peneliti juga akan memilih modul dengan ukuran berbeda sehingga menghasilkan irama dan komposisi yang baik pada produk.

2. Warna

Warna yang ditampilkan diambil dari hasil eksplorasi dimana dari hasil eksplorasi terdapatlah material terbaik seperti kulit sintetis dan denim. Dari hasil ini penulis menggabungkan teknik *interlocking modular* dengan *streetstyle*. Penulis juga melihat kecenderungan warna yang sering dipakai oleh para *streetstyler*, sehingga penulis memakai warna biru dan hitam dimana warna ini sangat banyak digunakan untuk para *streetstyler*.

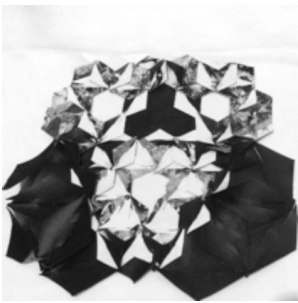

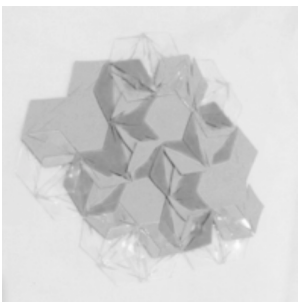
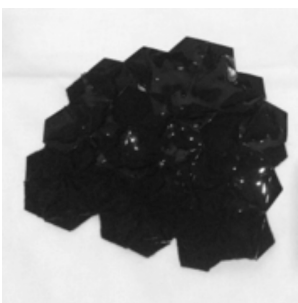
3. Bentuk/ Modul

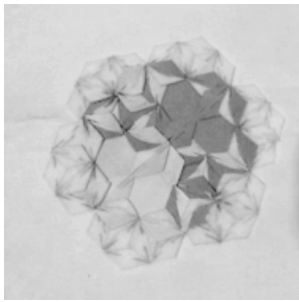
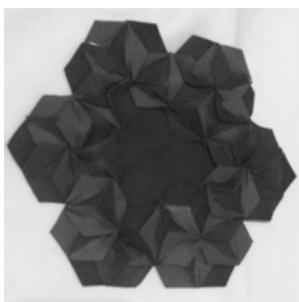
Modul yang digunakan adalah menggunakan modul yang sudah ada dikarenakan peneliti hanya mengembangkan potensi visual yang dimiliki oleh teknik *interlocking modular*. Sehingga peneliti memilih menggunakan modul yang telah dibuat oleh Eun Suk Hur pada penelitiannya di tahun 2011.

4. Teknik

Teknik tambahan yang dipakai ialah teknik *embellishment*. Pertimbangan ini dipilih karena pada penelitian ini teknik *interlocking modular*

Tabel 1. Data Eksplorasi Awal dengan modul Eunsuk Hur
(Sumber: Penulis, 2018)

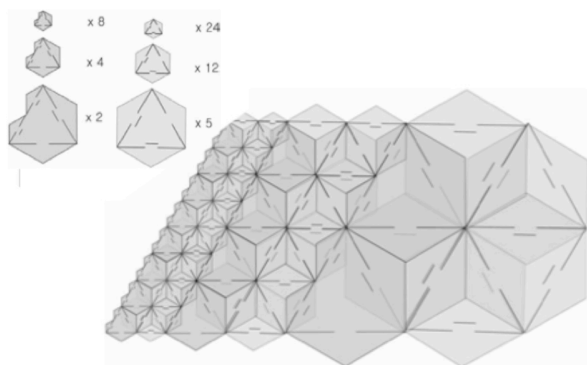
No.	Hasil Eksplorasi	Material
1.		Kulit Sintetis
	Keterangan: Modul berbentuk segi-6 dan kucian segi-3 yang berukuran 3 cm & 6 cm. Peneliti memainkan komposisi, warna hitam & putih.	
2.		Kulit Sintetis
	Keterangan: Modul berbentuk segi-6 dan kucian segi-3 yang berukuran 3 cm dan 6 cm. Peneliti memainkan komposisi dan warna hitam dan putih.	
3.		Kertas Mika & Kulit Sintetis
	Keterangan: Modul berbentuk segi-6 dan kucian segi-3 yang berukuran 3 cm dan 6 cm. Memainkan komposisi, warna yang lebih beragam dan menggabungkan material kertas mika dan kulit sintetis.	
4.		Kertas Mika & Kain Denim

	Keterangan: Modul berbentuk segi-6 dan kucian segi-3 yang berukuran 3 cm dan 6 cm yang sesuai dengan modul yang dibuat oleh Eunsuk Hur. Disini peneliti memainkan komposisi dan penggabungan material seperti kertas mika dan kain flanel.	
5.		Kulit Sintetis & Kain Flanel
	Keterangan: Modul berbentuk segi-6 dan kucian segi-3 yang berukuran 3 cm dan 6 cm yang sesuai dengan modul yang dibuat oleh Eunsuk Hur. Peneliti memainkan komposisi dan gradasi warna serta penggabungan material seperti kulit sintetis dan kain flanel.	
6.		Kulit Asli
	Keterangan: Modul berbentuk segi-6 dan kucian segi-3 yang berukuran 3 cm dan 6 cm yang sesuai dengan modul yang dibuat oleh Eunsuk Hur. Peneliti memainkan komposisi dan warna dan menggunakan material kulit asli.	

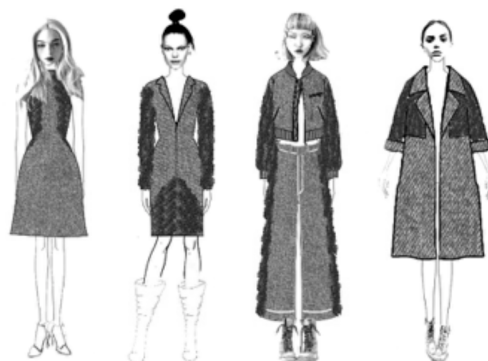
tidak dijadikan lembaran panjang melainkan menjadi efek dekorasi pada busana.

5. Aspek Perancangan

- a. Aspek fungsional, perancangan busana *ready-to-wear deluxe* ini adalah sebagai busana yang digunakan untuk menghadiri acara-acara *fashion week*, ataupun di "*street*" pada saat pergelaran *fashion week* dan dapat juga menjadi



Gambar 1. Rumusan *Interlocking Modular* Eunsuk Hur.
(Sumber: Transformative Modular Textile, 2011)



Gambar 3. *All Look*.
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 2. *Moodboard* dan *Color Scheme*.
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4. *Look 1*.
(Sumber: Penulis, 2018)

busana yang digunakan di *stage* oleh para selebritis dan orang-orang yang bekerja di industri kreatif lainnya.

- b. Aspek Estetika, mempertimbangkan setiap prinsip desain dan tak lupa unsur desain dalam setiap desainnya.

Konsep *Imageboard*, Sketsa Desain & Visualisasi Produk

Pada *moodboard* terdapat beberapa material yang merepresentasikan inspirasi *streetstyle*, seperti kulit sintetis dan denim yang bisa diolah dengan teknik *interlocking modular*. Dalam *moodboard*, dicantumkan gambar segita karena tekstur sebagai gambaran hasil akhir visualisasi dari eksplorasi penulis. Gambar siluet bangunan di kota yang mencerminkan "*street*". Pemilihan warna yang digunakan cenderung tergantung dari material yang dicantumkan di *moodboard* seperti denim dan kulit sintetis.

Sketsa digital dilakukan untuk mempermudah proses produksi (Gambar 3). Visualisasi produk bisa dilihat pada gambar 4-7.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam laporan tugas akhir yang berjudul Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* untuk dijadikan *Embellishment* pada Busana *Ready-to-wear Deluxe*, mahasiswa dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi *interlocking modular* sebagai *embellishment* ialah memiliki visual meliputi tekstur, warna, dan komposisi bentuk. Ketiga hal ini adalah hal hal yang termasuk dalam unsur desain sehingga teknik *interlocking modular* dapat dieksplorasi dengan optimal dengan menggunakan prinsip-prinsip desain.



Gambar 5. Look 2.
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 7. Look 4 tampak depan dan belakang.
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 6. Look 3 tampak depan dan belakang.
(Sumber: Penulis, 2018)

2. *Interlocking modular* dapat dilakukan secara optimal dengan melakukan eksplorasi yang meliputi eksplorasi material, komposisi warna, dan komposisi bentuk. Untuk material sendiri, material yang baik digunakan untuk mengolah teknik *interlocking modular* ialah material kulit sintetis. Dari eksplorasi komposisi warna dan bentuk juga dapat menghasilkan irama dan kesatuan.
3. Berdasarkan dari eksplorasi hasil *interlocking modular* yang sudah dilakukan, cara mengimplementasikan ialah dengan mengkomposikannya agar sesuai dengan busana *ready-to-wear deluxe*, menempelnya dengan menjahit, dan lain-lain. Eksplorasi yang dilakukan meliputi material, komposisi warna, dan komposisi bentuk. Untuk material sendiri, material yang baik digunakan untuk mengolah teknik *interlocking modular* ialah material kulit sintetis.

4. Upaya yang peneliti lakukan untuk menciptakan kebaruan dalam bidang fashion sehingga dapat memberikan inspirasi dalam berkarya.

* * *

Daftar Pustaka

- Baugh, Gail. (2011). *The Fashion Designer's Textile Directory*. New York: A Quarto Book.
- Bunka. (2009). *Fundamentals of Garments Design*. Tokyo: Bunka Shuppanyoku.
- Calderin, Jay. (2013). *Fashion Design, Referenced*. Beverly: Rockport Publishers.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Indonesia*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Femina Group (2017). *JFW Designers*. Retrieved from Jakarta Fashion Week Official Website: <http://www.jakartafashionweek.co.id/>
- Hur, Eun Suk. (2011). *Transformative Modular Textile*. School of Design, University of Leeds.
- Kadolph, Sara. (2016). *Textiles*. Boston: Pearson Education, inc.
- Said, Abdul Azis. (2006). *Dasar Desain Dwimatra*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Saputra, I Made. (2010). *Prinsip Seni Rupa*. Denpasar: ISI.
- Udale, Jenny. (2008). *Textiles and Fashion*. Singapore: Ava Bok Production
- Zelanski, Paul. (2010). *Color*. New Jersey: Pearson.